

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, tidak lupa penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dicantumkan penulis memiliki kegunaan, yakni untuk mengetahui temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebelumnya. Temuan penelitian tersebut menjadi bahan belajar bagi penulis untuk menetapkan indikator-indikator penelitian, yang berguna supaya penelitian yang dilaksanakan terpusat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan penelitian terdahulu juga penulis bisa memperoleh pengetahuan tentang jenis dan metode penelitian dipakai peneliti sebelumnya. Hal tersebut berguna supaya penulis memiliki panduan yang jelas saat melakukan penelitian. Untuk mempertajam hasil penelitian, dibawah ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah pada tahun 2018, yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourttwenty”. Dalam lirik lagu Zona Nyaman sangat kuat dengan unsur motivasi yang sarat akan pesan penyemangat untuk jangan menyerah. Musik dan lagu sebagai sarana komunikasi dapat mengirimkan pesan motivasi dalam konteks kehidupan, menginspirasi dan memacu individu yang mungkin merasa nyaman dalam situasi saat ini untuk mengatasi hambatan dan bertekad untuk mencapai tujuan yang lebih baik, seperti yang dinyatakan dalam lagu "Zona Nyaman" oleh

Fourtwny. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Teori yang digunakan dan relevan dalam penelitian ini adalah Teori Roland Barthes. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengapresiasi objek penelitian, membedah objek penelitian dan mengingat maknanyasalah satu tanda pada lagu "Zona Nyaman" yang dianalogikan sebagai kata kiasan yang hanya bisa diterjemahkan denganteori semiotika Roland Barthes. Melalui teori ini Barthes menjelaskan bahwa tanda tangan pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (isi) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebut denotasi merupakan makna yang paling nyata dari suatu tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap kedua siklusifikasi. Penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan makna yang terkandung dalam Zona Nyaman lagu "Karya Fourtwny mempunyai makna memberikan motivasi dalam hidup untuk setiap orang. Di setiap feed lagunyamenggunakan kata-kata perumpamaan yang dapat dianalisis secara semiotika. Selain itu penelitian ini memberikan pemahaman terhadap makna perumpamaan tersebut, yang dijelaskan melalui teori analisis semiotika Roland Barthes.

2. Pada tahun 2019, Regi Trinanda melakukan penelitian berjudul "Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang Dipopulerkan oleh Grup Band D'masiv". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui

pengumpulan data yang komprehensif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia” mengandung makna motivasi, yang didasarkan pada teori motivasi dengan perspektif harapan oleh Victor Vroom. Kesimpulannya adalah tingkat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi oleh sejauh mana keyakinan mereka terhadap kemungkinan mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Kesamaannya adalah kedua penelitian sebelumnya juga melakukan analisis makna pada lirik lagu dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus analisis pesan yang dilakukan. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada analisis makna pesan motivasi dalam lirik lagu yang diteliti, sementara dalam penelitian ini, fokusnya adalah menggali makna yang terdapat dalam setiap lirik lagu secara menyeluruh.

2.2 Komunikasi

Komunikasi memegang peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Kemajuan dalam komunikasi terus mendorong perkembangan pengetahuan manusia. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam membentuk jaringan sosial yang saling terkait, menjadikan komunikasi dan masyarakat sebagai elemen yang tak terpisahkan.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Kriyantono (2019:156), Komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan dan dipahami

oleh individu, antar-individu, atau kelompok individu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial ini dapat terjadi secara langsung atau melalui media tidak langsung, seperti surat atau komunikasi *online*.

Mulyana (dalam Sikumbang, 2022:29), menyatakan bahwa komunikasi adalah salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Peran komunikasi sebagai sarana komunikasi sosial dapat menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam membangun konsep diri, mewujudkan potensi individu, menjaga kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, serta mengurangi ketegangan dan tekanan, di antaranya melalui komunikasi yang menghibur. Komunikasi juga berperan dalam memperluas jaringan hubungan sosial dengan orang lain.

Menurut Hovland (dalam Hendrayady, dkk, 2023:4), komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang individu menyampaikan rangsang (dapat berupa lambang-lambang yang berbentuk kata-kata) untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu lainnya.

Dari definisi komunikasi diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi ialah proses pertukaran informasi antara individu-individu, baik melalui penggunaan kata-kata maupun tindakan-tindakan tertentu, dengan tujuan utama untuk menciptakan makna yang efektif dalam suatu pesan. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi jembatan yang menghubungkan satu orang dengan orang lainnya, mampu membentuk pemahaman yang saling berbagi dan terjalinnya hubungan interpersonal yang bermakna.

2.3 Teori Semiotika Komunikasi

Manusia, sebagai bagian dari masyarakat, berpartisipasi dalam interaksi komunikatif setiap hari, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, yang bisa diungkapkan secara lisan atau tertulis. Di sisi lain, komunikasi nonverbal melibatkan berbagai elemen seperti simbol, warna, gambar, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Tanda, simbol, dan berbagai representasi lainnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk emoji saat kita berkomunikasi melalui aplikasi pesan seperti *whatsapp*, tanda-tanda lalu lintas, dan banyak contoh lainnya. Ini adalah bahan yang tercakup dalam bidang semiotika (Rayhaniah, 2020: 115).

Semiotika adalah bidang studi yang mempelajari tanda dan simbol, yang merupakan bagian integral dari tradisi pemikiran komunikasi. Dalam tradisi semiotika, terdapat teori-teori utama tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, emosi, dan lain sebagainya yang berada di luar tanda itu sendiri. Studi tentang tanda tidak hanya memberikan panduan dalam memahami komunikasi, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada hampir semua aspek yang digunakan dalam teori komunikasi.

Konsep dasar yang menjadi inti dari tradisi semiotika ini adalah "tanda", yang dijelaskan sebagai suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang berbeda daripada dirinya sendiri. Pesan memiliki peran sentral dalam proses komunikasi. Dua konsep ini, tanda dan pesan, digabungkan dalam berbagai teori komunikasi, terutama dalam teori-teori yang fokus pada simbol, bahasa, dan perilaku

nonverbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda diberikan makna dan bagaimana tanda-tanda diorganisir.

Studi yang mengeksplorasi tentang tanda dan simbol ini dikenal dengan sebutan semiotika. Tanda sangat penting dalam menyusun pesan yang ingin disampaikan, karena tanpa pemahaman tentang teori tanda, pesan yang disampaikan bisa membingungkan bagi penerimanya (Morissan, 2021:38).

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia menggunakan dua jenis komunikasi: verbal (dengan kata-kata) dan nonverbal (dengan tanda dan simbol). Studi tentang tanda dan simbol ini disebut semiotika, yang penting dalam teori komunikasi. Konsep dasar semiotika adalah "tanda," yang merupakan stimulus yang menunjukkan sesuatu selain dari dirinya sendiri. Pesan juga penting dalam komunikasi, dengan konsep tanda menjadi fokus utama dalam memahami simbol, bahasa, dan perilaku nonverbal. Tanpa pemahaman tentang teori tanda, pesan yang disampaikan mungkin sulit dipahami.

2.4 Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tanggal 12 November 1915 di Charbourg, Prancis. Ia merupakan salah seorang penekun semiologi yang melanjutkan pemikiran semiologi yang melanjutkan pemikiran Ferdinand de Saussure. Barthes meyakini bahwa bahasa bukanlah suatu fenomena alam melainkan seperangkat tanda-tanda yang dibentuk manusia. Menurutnya, tanda merupakan hasil dari konstruksi sosial. Memaknai tanda bukan hanya melalui struktur tetapi juga bagaimana nilai-nilai membentuknya (Andhita, 2021:107).

Semiotika, atau semiologi dalam istilah Barthes, bertujuan untuk mengkaji bagaimana manusia menggunakan tanda-tanda. Dalam konteks ini, memaknai tidak sama dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya mengandung informasi yang hendak disampaikan, tetapi juga membentuk sistem terstruktur dari tanda-tanda (Harahap, 2021:16).

Roland Barthes mengartikan tanda (*sign*) adalah suatu komponen didalamnya terdapat unsur-unsur (E) ekspresi atau *signifier* dalam hubungan (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC. Dalam konteks ini, *primary sign* dijelaskan sebagai denotasi, yang berarti tanda tersebut memiliki makna langsung atau literal. Sementara *secondary sign* diidentifikasi sebagai salah satu dari aspek konotasi dalam kerangka semiotika. Pentingnya konsep konotasi menjadi elemen kunci melalui semiotika yang dikembangkan Roland Barthes (Witono, 2013: 106).

Roland Barthes membentuk pola yang sistematis dalam menganalisis makna dan tanda-tanda. Inti dari gagasan Barthes terpusat pada signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti dibawah ini:

Signifikasi tahap pertama adalah kaitan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam suatu tanda yang berkaitan dengan dunia luar. Barthes menggunakan istilah denotasi untuk menyebut makna konkret dari suatu tanda, sementara konotasi adalah istilahnya untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Ini menggambarkan bagaimana tanda berinteraksi dengan perasaan, emosi pembaca, dan nilai-nilai sosial. Konotasi memiliki makna yang lebih subjektif atau bersamaan dengan orang lain, sementara denotasi adalah apa yang secara

konkret diwakili oleh tanda terhadap objek tertentu. Dalam signifikasi tahap kedua, yang terkait dengan isinya, tanda beroperasi melalui mitos. Mitos adalah cara budaya dalam memahami aspek-aspek realitas atau fenomena alam (Iskandar, 2021:103).

Gambar 1.1 Model Analisis Semiotika Roland Barthes

Sumber: Sobur (dalam Iskandar, 2021:102)

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
<i>Connotative</i> (konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Melalui teori komunikasi Roland Barthes penulis menyimpulkan bahwa Roland Barthes meyakini bahwa bahasa merupakan seperangkat tanda-tanda yang dibentuk oleh manusia. Baginya, tanda adalah hasil dari konstruksi sosial, dan memaknainya melibatkan struktur serta pengaruh nilai-nilai sosial. Semiotika menurut Barthes, bertujuan mempelajari bagaimana manusia memakai objek-objek. Fokusnya melalui dua tahap penting yaitu denotasi (makna nyata) dan konotasi (suatu makna yang memiliki hubungan dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai sosial). Signifikasi tahap kedua melibatkan hubungan antara tanda dan perasaan atau emosi pembaca, disebut sebagai konotasi. Pada tahap ini, tanda membentuk makna melalui mitos, yang merupakan cara budaya untuk memahami aspek-aspek realitas atau fenomena alam.

2.5 Lirik lagu

Menurut Ratna (dalam Girsang dan Sembiring, 2023: 1), lirik lagu adalah struktur bahasa yang menggabungkan gagasan-gagasan ekspresi emosi dengan unsur-unsur estetika dan ritme dalam penyampaian. Lirik juga bisa dianggap sebagai karya sastra yang memiliki kesamaan dengan puisi, seperti penggunaan bahasa yang padat, ekspresi pemikiran yang membangkitkan emosi dan imajinasi, serta menggabungkan gagasan dengan unsur-unsur estetika dan ritme.

Keistimewaan unsur-unsur dalam lirik lagu memiliki dampak yang besar karena didukung oleh fungsi yang ada di dalamnya. Lirik lagu selalu terhubung dengan ide-ide yang ingin disampaikan oleh penyanyinya untuk mempengaruhi pendengarnya (Girsang dan Sembiring, 2023: 1).

Lirik lagu memiliki peran sebagai instrumen edukasi. Isi pesan dan pesan moral dalam lirik lagu dapat memengaruhi kehidupan pribadi seseorang dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih baik. Lirik lagu yang mencerminkan kritik sosial sebenarnya adalah bentuk nasehat yang disampaikan oleh penulis kepada pendengarnya (Nurani, 2021:8). Lirik lagu sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair dapat dianggap sebagai contoh dari komunikasi verbal dan nonverbal (Nugraheni, dkk 2022:64).

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa lirik lagu memiliki peran penting sebagai sarana edukasi yang dapat mendorong para penerima isi pesan lagu. Isi dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu memiliki potensi untuk memengaruhi aspek kehidupan pribadi seseorang dalam hal merubah diri menjadi

lebih baik. Kritik sosial yang disajikan dalam lirik lagu dianggap sebagai bentuk pesan yang diberikan oleh pengarang kepada pendengarnya. Selain itu, lirik lagu dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, baik verbal maupun nonverbal.

2.6 Pesan

Pesan adalah informasi atau komunikasi yang disampaikan melalui lisan atau tulisan. Kesadaran akan pentingnya pesan dalam proses komunikasi sangat diperhatikan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima oleh pengguna lainnya, diperlukan suatu media sebagai perantara dalam proses pengiriman dan penyampaian pesan. Media ini memiliki tujuan agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima oleh penerima (*receiver*).

Secara umum, Secara keseluruhan, pesan dapat dikelompokkan menjadi pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang disampaikan melalui kata-kata dan dapat dipahami oleh penerima melalui pendengaran, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami oleh penerima melalui gerak tubuh, mimik wajah, atau ekspresi dari pengirim pesan (Milyane, dkk, 2022:208).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pesan ialah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbagai cara, baik lisan maupun tertulis, berisikan pesan yang ingin dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Untuk memastikan bahwa pesan dapat tersampaikan, diperlukan suatu media perantara dalam rangkaian pengiriman dan penyampaian pesan. Fungsinya sebagai perantara

membuat media ini berperan sebagai penghubung antara sumber pesan dan penerima pesan.

2.7 Makna

Makna adalah kesesuaian pemahaman antara individu yang sedang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang diterima dan digunakan dalam proses komunikasi (Muhith, 2018:31). Makna adalah interpretasi atau pemahaman yang terdapat dalam suatu pesan. Makna memiliki suatu yang ingin dicapai dengan cara pemakaian kata atau konteks suatu kalimat. Jadi Manusia dapat memberikan interpretasi pada suatu kata, atau kata tersebut mungkin sudah memiliki makna yang melekat. Makna dari sebuah kata bisa menjadi ciri khas dari suatu wilayah atau merupakan bagian dari warisan budaya sehingga makna tersebut disetujui oleh penggunaanya (Rozalena, 2020:136).

Secara makna, pesan dalam sebuah komunikasi adalah bentuk dari apa yang akan diberikan atau disampaikan oleh pemberi pesan atau komunikator pada komunikan yang secara penyampaiannya dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan, dimana memiliki sifat informatif, persuasif dan koersif (Abidi, 2022:43).

Secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan bahwa makna, dalam konteks komunikasi merujuk pada kesesuaian pemahaman antara semua pihak yang terlibat terhadap pesan-pesan yang dikomunikasikan. Makna dalam pesan dapat berasal secara alamiah atau diberikan oleh manusia melalui pilihan kata atau situasi kalimat.